

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM DASAR BESI DAN BAJA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurhadi Kamaluddin

Diploma III Akuntansi, Politeknik Muhammadiyah Tegal

nurhadikamaluddin84@gmail.com

Aprilia Andiini

Diploma III Akuntansi, Politeknik Muhammadiyah Tegal

andiniaprilialia304@gmail.com

Abstrak

Investasi menjadi suatu hal yang trending dalam saat ini, semakin maraknya tingkat perkembangan zaman milenial menuntut untuk terus melakukan roda perekonomian yang lebih maju. Apalagi dengan adanya suatu permasalahan yang tidak menentu pada zaman covid 19 perekonomian pada saat itu hancur. Oleh karena itu calon investor akan memilih perusahaan yang tepat sebagai media investasi. Salah satu investasi yang juga banyak dilakukan oleh calon investor adalah investasi saham. Tempat calon-calon investor dalam melihat pergerakan saham atau mengenai posisi keuangan perusahaan ada pada BEI. Pentingnya investasi dalam meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang mendorong kita untuk memahami betul bagaimana analisis yang tepat agar dapat mengurangi tingkat resiko yang tinggi dan tentu dengan tingkat future cash flow yang baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek laporan keuangan tahun 2019 – 2021 pada perusahaan subsektor logam dasar besi dan baja yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah analisis pertumbuhan serta analisis cross sectional dengan menggunakan rasio. Hasil dalam penelitian ini akan menunjukkan bagaimana tingkat pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penentuan layak atau tidak layak dalam suatu perusahaan akan ditentukan pada scoring akhir nilai tertimbangannya daripada rata-rata perusahaan lainnya. Dan dari delapan perusahaan subsektor logam dasar besi dan baja yang terdaftar BEI PT Betonjaya Manunggal Tbk , PT Liomesh Prima Tbk, dan PT Saranacentral Bajaratma memiliki tingkat scoring akhir paling tinggi daripada rata-rata lainnya dan menjadi perusahaan yang layak dalam media investasi yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat future cash flow yang baik dan resiko yang rendah.

Kata kunci: investasi, analisis laporan keuangan, laporan keuangan

Abstract

Investment is becoming a trending thing at this time, the increasingly widespread level of development in the millennial era demands to continue to drive a more advanced economy. Especially with the existence of an uncertain problem during the Covid 19 era, the economy at that time was destroyed. Therefore, potential investors will choose the right company as an investment medium. One of the investments that many potential investors also make is stock investment. The place for potential investors to see stock movements or regarding a company's financial position is on the IDX. The importance of investment in improving welfare in the future encourages us to fully understand how the right analysis can reduce the high level of risk and of course with a good level of future cash flow. In this study the authors use the object of financial reports for 2019 – 2021 for iron and steel base metal subsector companies listed on the IDX. The method

used is growth analysis and cross sectional analysis using ratios. The results in this study will show how the level of financial management in a company to investment decision making. Determination of appropriate or not feasible in a company will be determined on the final scoring of the weighted value than the average of other companies. And of the eight base metal iron and steel sub-sector companies listed on the IDX, PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Liomesh Prima Tbk, and PT Saranacentral Bajaratma have the highest final score level than the other averages and are companies that are worthy of investment media, which means that the company It has a good level of future cash flow and low risk

Keywords: *investment, analysis of financial statements, financial reports*

PENDAHULUAN

Timbulnya suatu persaingan-persaingan baru dalam suatu bisnis, menuntut kita untuk terus melakukan analisis sesuai dengan perkembangan globalisasi ini. Dengan analisis yang tepat maka akan mendorong perusahaan menjadi lebih baik. Laporan keuangan perusahaan ini menjadi sumber bagi suatu perusahaan dalam melakukan penggambaran posisi operasional perusahaan. Menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Salah satu pemakai laporan keuangan adalah investor. Investasi ini menjadi suatu hal yang trending bagi masyarakat luas. Media investasi yang populer di Indonesia adalah pasar modal, dimana merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Bursa efek menjadi tempat untuk dapat melihat mengenai tingkat kesehatan keuangannya serta dapat melihat pergerakan nilai sahamnya. Investasi dalam pasar modal ini bisa berbentuk macam-macam salah satunya adalah saham karena investasi saham masih banyak diminati oleh calon investor.

Selama 5 tahun terakhir, Indeks harga saham gabungan Bursa Efek Indonesia terus mengalami kenaikan dan menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat berinvestasi yang paling menguntungkan di pasar modal dunia. Namun tidak semua saham bergerak secara signifikan meningkat, adakalanya mengalami

peningkatan maupun penurunan. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan atau biasa disebut IHSG akan sangat dipengaruhi oleh data Indeks PMI-BI dan data inflasi.

Dari data Prompt Manufacturing Index-Bank Indonesia (PMI-BI), menyatakan bahwa pada triwulan keempat 2020, kinerja keuangan makin membaik walaupun masih dalam kondisi kontraksi atau tidak stabil. Hal demikian juga terjadi pada industri logam dasar besi dan baja yang berada dalam penurunan daripada yang lainnya yaitu 39,81% serta juga pada industri alat angkut, mesin dan peralatannya dengan tingkat penurunan 44,76%. Hampir dari keseluruhan tahun 2018-2020 mengalami tingkat yang membaik pada PMI-BI pada kuartal terakhir 2020 kecuali pada sektor logam dasar besi dan baja serta alat angkut, mesin, dan peralatannya yang mengalami tingkat indeks menurun pada kuartal terakhir tahun 2020. Dari kedua subsektor yang menurun indeksnya, dilihat dari tingkat penurunan yang paling terjal yaitu pada subsektor logam dasar besi dan baja. Dengan hal tersebut maka tentunya dapat mempengaruhi IHSG. Oleh karena itu peneliti akan memberikan keyakinan mengenai perusahaan mana yang layak untuk pengambilan keputusan investasi dengan tingkat kesehatan keuangan yang baik dan tingkat resiko yang rendah serta perusahaan mana yang tidak layak untuk investasi.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Peningkatan pengetahuan serta globalisasi yang terus berlanjut menjadikan

banyak perusahaan melakukan sesuatu yang diperlukan untuk menggapai tujuan dari perusahaan secara maksimal. Tentunya tujuan dari perusahaan tidak akan lepas dari laporan keuangan dalam melihat bagaimana operasional perusahaan berjalan. Seorang akuntan akan memberi informasi yang didapatkan dari analisis dan perhitungan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan ini diperlukan oleh pengguna baik itu internal maupun eksternal.

Investasi

Investasi merupakan komitmen terhadap suatu dana atau aset lain pada masa sekarang dalam memperoleh profit pada masa mendatang (Atikah Laili Mukrimatin dan Nibras Anny Khabibah, 2021,523). Investor akan cenderung menentukan perusahaan dengan profit, arus kas, serta pertumbuhan usaha yang baik dalam berinvestasi. Perkembangan teknologi dan pengetahuan sekarang memunculkan banyak investor pemula untuk mengenal dunia investasi atau mempelajari banyak jenis-jenis saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Investor harus memilih bagaimana suatu saham layak buat dibeli sehingga dapat memperkuat pada pengambilan keputusan investasi.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menjadi suatu hal yang diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mendiagnosa segala bentuk permasalahan yang terjadi, memantau kondisi keuangan perusahaan, serta *screening* dalam investasi. Analisis laporan keuangan ini merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan, kecenderungan yang terdapat dalam laporan keuangan, serta dasar dalam pengambilan keputusan kepada pihak yang berkepentingan (Dyah Cahyasari, 2022) Analisis ini akan dilakukan secara bertahap dan teliti agar kita tidak salah dalam mentransfer bentuk informasi yang

diperoleh dengan menggunakan metode dan teknik yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah menggunakan 2 jenis metode yaitu :

1. Analisis pertumbuhan ini dilakukan penulis dengan menganalisis serta memperhitungkan data-data pertumbuhan seperti aset, hutang, laba dan pendapatan.
2. Analisis *cross sectional* itu merupakan analisis yang membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio perusahaan yang sejenis dalam periode yang sama.

Untuk pengambilan keputusan investasi dilakukan dengan mengolah serta memperhitungkan *score* nilai akhir rata-rata tertimbang, dengan penilaian angka (*score*) dari analisis pertumbuhan serta analisis *cross sectional*. Keputusan investasi pada perusahaan yang layak dilakukan dengan *score* akhir tertimbang paling tinggi daripada yang perusahaan yang lain. Begitu juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pertumbuhan

Setelah perhitungan dari masing-masing analisis pertumbuhan sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah pemberian skala penilaian 8-1 masing-masingnya, dengan nilai 8 untuk yang memiliki pertumbuhan yang paling baik sampai dengan yang paling buruk mendapatkan skala penilaian 1.

1. Pertumbuhan Aset

Perlunya pertumbuhan aset dalam mengetahui apakah posisi aset dalam suatu perusahaan berjalan semakin baik atau tidak. Calon investor akan mengukur aset yang baik dengan nilai yang paling tinggi daripada rata-rata perusahaan lainnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pada perusahaan yang sejenis subsektor logam dasar besi dan baja yang memiliki nilai pertumbuhan aset tertinggi ada pada PT Pelangi Indah Canindo Tbk sedangkan perusahaan yang memiliki nilai

paling rendah dalam pertumbuhan asetnya yaitu pada PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk

2. Pertumbuhan Hutang

Hutang merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik berasal dari dana pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi, dan sejenisnya (Yunirahmayani Andiyana, 2016, 8). Semakin rendah nilai pertumbuhan hutangnya maka semakin bagus juga perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian dan analisis peneliti menjelaskan bahwa PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk memiliki nilai pertumbuhan hutang yang baik karena nilainya yang sangat rendah mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut dapat membiayai seluruh kewajibannya dengan biayanya sendiri, sedangkan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk.

3. Pertumbuhan Laba

Semakin besar nilai dari pertumbuhan laba maka akan menunjukkan hal yang semakin baik bagi perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Saranacentral Bajaratma Tbk memiliki pertumbuhan laba tertinggi daripada perusahaan lainnya sebesar -1,01% pada tahun 2019 dan 48,52% pada tahun 2020, hal tersebut dapat mempengaruhi skala penilaian yang dipertimbangkan bagi calon investor dalam membeli sahamnya, sedangkan PT Lion Metal Works Tbk memiliki tingkat pertumbuhan laba yang rendah tahun 2020.

4. Pertumbuhan Pendapatan

Pendapatan menjadi hal yang paling penting bagi calon investor dalam melihat bagaimana pengelolaan perusahaan dalam mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendapatannya dalam pertumbuhan maka akan semakin baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Saranacentral Bajaratma Tbk memiliki tingkat pertumbuhan yang paling baik daripada rata-rata perusahaan lainnya, Sementara itu PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk memiliki nilai pertumbuhan pendapatan yang buruk.

Hasil Analisis Cross Sectional

Analisis ini menggunakan berbagai jenis rasio dalam memperhitungkan data laporan keuangan masing-masing semua perusahaan, metode rasio ini kemudian dijumlahkan setelah itu dirata-ratakan tertimbang antar rasio keuangan perusahaan sejenis dalam waktu periode yang sama.

1. Rasio Likuiditas

Pengukuran ini didasarkan pada rasio yang bernilai paling tinggi daripada perusahaan lainnya maka perusahaan dapat dikatakan baik, serta layak dalam pengambilan keputusan investasi. Skala penilaian dari masing-masing rasio likuiditas ini dilakukan dengan memperhitungkan hasil analisis dari penelitian nilai rasio asli perusahaan serta grafiknya, baru selanjutnya akan dilakukan perbandingan masing-masing dari rasio likuiditas untuk kemudian dilakukan menggunakan tabel dalam skala penilaian 8-1.

a. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian pada hasil penilaian rasio lancar dari beberapa perusahaan yang memiliki nilai paling baik yaitu pada PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk dengan nilai sedangkan nilai rasio lancar yang paling rendah ada pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

b. Rasio cepat

Rasio cepat perusahaan akan di nilai dari rasio yang paling baik atau bernilai paling tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan lainnya. Dari hasil penelitian rasio cepat ini berdasarkan pada grafik skala penilaian, yang memiliki nilai yang paling baik daripada rata-rata perusahaan lainnya ada pada PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk sedangkan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk memiliki nilai yang paling buruk.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran hutang yang dibiayai perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin rendah nilai solvabilitas maka akan semakin layak juga

keputusan dalam berinvestasi. Maka dalam hal itu penelitian ini dilakukan dengan memperhitungkan masing-masing rasio solvabilitas pada perusahaan yang diteliti, setelah mengetahui masing-masing penilaian dari analisis rasio maka langkah selanjutnya dengan menggunakan skala penilaian 8-1 dengan membuat tabel untuk mempermudah pengolahan. Perhitungan skala penilaian 8-1 didasarkan pada hasil analisis rasionya.

a. *Debt to total aset ratio*

Debt to total aset ratio perusahaan ini ditentukan dari nilainya, apakah nilainya menunjukkan perusahaan tersebut baik atau tidak jika untuk diinvestasikan. Berdasarkan hasil penelitian dan penentuan skala penilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa yang mendapatkan tingkat *debt to total aset ratio* yang baik daripada perusahaan lainnya ada pada PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk sedangkan yang menunjukkan nilai *debt to total aset ratio* yang buruk ada pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.

b. *Debt to total equity ratio*

Pada penentuan *debt to total equity ratio* ditentukan berdasarkan pada nilai yang paling rendah daripada yang lain maka perusahaan dapat dikatakan baik. Dari hasil penelitian pada *debt to total equity ratio* yang menunjukkan nilai yang paling baik ada pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, sedangkan yang memiliki nilai *debt to total equity ratio* yang paling buruk ada pada PT Pelangi Indah Canindo Tbk.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini dalam pengambilan keputusan investasi akan ditentukan dari nilai analisisnya yang tertinggi maka semakin layak perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dilakukan perhitungan rasio profitabilitas dari masing-masing perhitungan rasio profitabilitas dengan perusahaan yang diteliti. Setelah diketahui hasil analisis dari semua perusahaan yang diteliti, langkah selanjutnya adalah penentuan skala penilaian yang terhitung 8-1 dengan membuat tabel serta grafik yang diperlukan dalam pengolahan data.

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin ini dalam pengambilan keputusan investasi akan dilihat pada perusahaan yang memiliki nilai yang paling tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat *gross profit margin* yang paling baik ada pada PT Lion Metal Tbk sedangkan yang memiliki nilai yang paling buruk ada pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.

b. *Net profit margin*

Net profit margin perusahaan akan di nilai dari nilai rasio *net profit margin* yang paling baik atau bernilai paling tinggi. Berdasarkan penilaian pada *net profit margin* serta grafik penilaiannya menunjukkan bahwa PT Betonjaya Manungal Tbk memiliki nilai rasio yang paling baik dibandingkan dengan yang lainnya sedangkan PT Pelangi Indah Canindo Tbk memiliki nilai yang buruk.

c. *Earning per share*

Earning per share yang baik akan diukur pada perusahaan yang memiliki hasil *earning per share* yang paling tinggi daripada perusahaan yang lainnya. Semakin tinggi nilainya maka akan semakin baik juga calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Dari hasil penelitian skoring *earning per share* menunjukkan bahwa PT Lionmesh Prima Tbk memiliki nilai yang paling baik sedangkan yang memiliki nilai buruk ada pada PT Lion Metal Works Tbk.

d. *Return on equity*

Return on equity perusahaan akan di nilai dari rasio *return on equity* yang paling baik atau bernilai paling tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan yang lainnya. Dari hasil penelitian skoring *return on equity* menunjukkan bahwa PT Betonjaya manunggal Tbk memiliki lebih baik daripada perusahaan yang lain, sedangkan yang memiliki nilai buruk yaitu ada pada PT Pelangi Indah Canindo Tbk.

e. *Return on assets*

Return on aset perusahaan akan di nilai dari rasio *return on aset* yang paling baik atau bernilai paling besar jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan yang lainnya. Berdasarkan hasil skoring pada *return on aset* yang memiliki nilai yang baik ada pada PT Betonjaya Manungal Tbk sedangkan

yang paling buruk ada pada PT Lion Metal Works Tbk.

3. Rasio Aktivitas

Penilaian rasio aktivitas dalam mengukur pengambilan keputusan investasi ini dilihat dari hasil analisisnya yang tinggi. Semakin tinggi hasil analisisnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan akan semakin layak dalam pengambilan keputusan investasi. Setelah dilakukan perhitungan analisis masing-masing rasio aktivitas maka langkah selanjutnya adalah penentuan skala penilaian 8-1.

a. *Inventory turn over*

Calon investor akan menilai *inventory turn over* dari nilai yang paling tinggi daripada rata-rata perusahaan yang lainnya maka perusahaan dapat dikatakan bagus. Dari hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa PT Optima Metal Sinergi Tbk memiliki nilai *inventory turn over* paling baik sedangkan yang memiliki nilai buruk ada pada PT Jakarta Kyoei Steel Tbk.

b. *Account receivable turn over*

Account receivable turn over perusahaan akan di nilai dari nilai rasio *account receivable turn over* yang paling baik atau bernilai paling tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Optima Metal Sinergi Tbk memiliki nilai *account receivable turn over* yang paling baik sedangkan yang memiliki nilai yang paling buruk ada pada PT Jakarta Kyoei Works Tbk.

c. *Fixed assets turn over*

Fixed assets turn over perusahaan akan di nilai dari nilai rasio *fixed assets turn over* yang paling baik atau bernilai paling tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaannya. Dari hasil penelitian, PT Betonjaya Manungal Tbk memiliki tingkat *fixed asset turn over* yang paling baik sedangkan PT Jakarta Kyoei Works Tbk memiliki skala penilaian *fixed asset turn over* yang buruk.

d. *Total assets turn over*

Total asset turn over perusahaan akan di nilai dari nilai rasio *total asset turn over* yang paling baik atau bernilai paling tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata

perusahaannya. Dari hasil penelitian serta pada grafik skala penilaian diatas menunjukkan bahwa PT Saranacental Bajaratma Tbk yang memiliki tingkat *total asset turn over* paling tinggi diantara rata-rata perusahaan yang lain sedangkan PT Jakarta Kyoei Works Tbk memiliki tingkat yang paling buruk.

e. *Working capital turn over*

Working capital turn over perusahaan akan di nilai dari nilai rasio *working capital turn over* yang paling baik atau bernilai paling tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan lainnya. Dari hasil penelitian dan skala penilaian menunjukkan bahwa PT Saranacental Bajaratma Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat paling baik sedangkan PT Jakarta Kyoei Works Tbk memiliki penilaian yang buruk.

4. Rasio Nilai Pasar

Pengambilan keputusan investasi pada rasio ini akan memperhatikan seberapa tinggi penilaian skalanya. Penentuan skala penilaian ini berdasarkan pada hasil analisis rasio nilai pasarnya.

a. *Price earning ratio*

Ketika nilai dari rasio nilai pasar baik atau tinggi maka calon investor akan meyakini perusahaan memiliki operasional yang baik. Berdasarkan data analisis dan skala penilaian pada grafik diatas menjelaskan bahwa PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk memiliki nilai yang paling baik sedangkan yang memiliki yang buruk ada pada PT Optima Metal Sinergi Tbk.

b. *Price book value*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Saranacental Bajaratma Tbk memiliki tingkat *price book value* paling tinggi dibandingkan rata-rata perusahaan lainnya, sedangkan PT Jakarta Kyoei Works Tbk menjadi perusahaan yang memiliki *price book value* yang buruk.

Skoring rasio keuangan

Dalam pengambilan keputusan investasi perlunya dilakukan skoring rasio guna mempermudah dalam melakukan analisis skoring akhir untuk pengambilan keputusan investasi.. Skoring rasio keuangan itu sendiri merupakan perhitungan yang dilakukan dengan menjumlahkan masing-masing rasio dari

rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio aktivitas serta rasio nilai pasar dengan menggunakan skala penilaian masing-masing yang ditentukan.

1. Rasio likuiditas

Tabel 1 Rasio Likuiditas

	BTON	GDST	LMSH	OPMS	BAJA	JKSW	LION	PICO
Rasio lancar	6	1	7	8	3	4	5	2
Rasio cepat	7	1	6	8	3	5	4	2
Total	13	2	13	16	6	9	9	4

2. Rasio solvabilitas

Tabel 2. Rasio Solvabilitas

	BTON	GDST	LMSH	OPMS	BAJA	JKSW	LION	PICO
DTA	6	4	7	8	3	1	5	2
DTE	5	3	6	7	2	8	4	1
Total	11	7	13	15	5	9	9	3

3. Rasio profitabilitas

Tabel 3. Rasio Profitabilitas

	BTON	GDST	LMSH	OPMS	BAJA	JKSW	LION	PICO
GPM	7	3	5	4	6	1	8	2
NPM	8	2	6	5	7	3	4	1
EPS	7	5	8	1	6	4	2	3
ROE	6	2	7	4	8	5	3	1
ROA	6	2	7	4	8	5	3	1

Total	34	14	33	18	35	18	20	8
--------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------

4. Rasio aktivitas

Tabel 4. Rasio Aktivitas

	BTON	GDST	LMSH	OPMS	BAJA	JKSW	LION	PICO
ITO	6	7	5	8	4	1	2	3
ARTO	5	6	4	8	7	1	2	3
FATO	8	2	5	3	7	1	4	6
TATO	2	6	7	5	8	1	4	3
WCTO	4	1	7	5	8	3	6	2
Total	25	22	28	29	34	7	18	17

5. Rasio nilai pasar

Tabel 5. Rasio Nilai Pasar

	BTON	GDST	LMSH	OPMS	BAJA	JKSW	LION	PICO
PER	6	8	7	1	5	4	3	2
PBV	3	6	2	7	8	1	4	5
Total	9	14	9	8	13	5	7	7

Skoring analisis cross sectional

Tabel 6. Skoring Analisis Cross Sectional

	BTON	GDST	LMSH	OPMS	BAJA	JKSW	LION	PICO
Rasio Likuiditas	13	2	13	16	6	9	9	4
Rasio Solvabilitas	11	7	13	15	5	9	9	3
Rasio Profitabilitas	34	14	33	18	35	18	20	8

Rasio Aktivitas	25	22	28	29	34	7	18	17
Rasio nilai pasar	9	14	9	8	13	5	7	7
Total	92	59	96	86	93	48	63	39

Skoring akhir

Tabel 7. Skoring Akhir

	BTON	GDST	LMSH	OPMS	BAJA	JKSW	LION	PICO
Cross sectional	92	59	96	86	93	48	63	39
Pertumbuhan	25	17	21	11	24	13	14	19
Total	117	76	117	97	117	61	77	58

Dari hasil skoring akhir, dapat dilihat bahwa PT Lionmesh Prima Tbk, PT Betonjaya Manungal Tbk, PT Saranacentral Bajaratma Tbk menjadi perusahaan dengan nilai skor paling tinggi yaitu 117 daripada rata-rata perusahaan lainnya, skor ini mendapatkan nilai paling tinggi dalam 14 setiap metode analisis, sehingga Perusahaan dapat menjadi perusahaan subsektor logam dasar besi dan baja yang terdaftar di BEI pilihan yang paling baik guna dijadikan sebagai media investasi saham. Sedangkan PT Pelangi Indah Canindo Tbk menjadi perusahaan yang memiliki nilai skor paling rendah yaitu 58 dan memiliki nilai rasio keuangan yang paling buruk jika dibandingkan dengan perusahaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diantara delapan perusahaan subsektor logam dasar besi dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik ada pada PT Lionmesh Prima Tbk, PT Betonjaya Manungal Tbk, dan PT

Saranacentral Bajaratma Tbk dengan mendapatkan skoring akhir tertimbang paling tinggi dibandingkan rata-rata perusahaan lainnya dengan nilai 117 untuk analisis pertumbuhan dan analisis *cross sectional* sedangkan PT Pelangi Indah Canindo Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat keuangan yang buruk berdasarkan perhitungan analisis penelitian dengan skoring akhir 58. Ketiga perusahaan tersebut menjadi pilihan yang baik bagi calon investor dalam memilih perusahaan mana yang baik untuk dijadikan investasi.

2. Diantara delapan perusahaan subsektor logam dasar besi dan baja serta yang bernilai baik diantara tiga perusahaannya yang memiliki nilai pasar yang tinggi dan baik dengan ketentuan nilai *price earning ratio*, dan *price book value* ada pada PT Lionmesh Prima Tbk dengan nilai *price earning ratio* 1102,94% dan *price book value* 28,41% dibandingkan perusahaan lainnya. Hal itu akan dapat menjanjikan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi bagi calon investor.

Dalam pengambilan keputusan investasi tentunya harus memilih *future*

cash flow yang baik dan resiko yang rendah yaitu ada pada PT Lionmesh Prima Tbk, PT Betonjaya Manungal Tbk, PT Saranacentral Bajaratma Tbk yang memiliki tingkat skoring akhir tinggi yang memungkinkan perusahaan tersebut memiliki tingkat *future cash flow* yang baik dan resiko yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyasari, Dyah, “Analisis Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Kondisi Pandemi Covid-19)”, *Jurnal British* Vol. 2 No 2,01-15,2022.
- Fitriyani, Yuli dan Nur Hikmah, “Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Unilever Tbk Tahun 2017 dan 2018”, *Jurnal Humaniora Teknologi* Vol. 6 No. 1,56-61,2020.
- Kamalia, Berliana Putri. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, Diploma III Akuntansi, Politeknik Muhammadiyah Tegall, Kota Tegal, 2022.
- Khairiyati, Citra dan Astrie Krisnawati, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 3 No. 2,301-212,2019.
- Mukrimatin, Atikah Laili dan Nibras Anny Khabibah. “Analisis Fundamental Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 9 No. 3,523-530,2021.
- Safryani, Ulfy, Alfida Aziz, dan Nunuk Triwahyuningtyas, “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 8 No. 3,319-332,2020.
- Susilawaty, Lilis, Edi Purwanto dan Stela Febrina, Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia, Universitas Bunda Mulia Jakarta, Jakarta, 2018.
- Wahidin, Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Pt.Telekomunikasi Indonesia.Tbk, fakultas ekonomi dan bisnis islam, Universitas Islam Negeri, Makassar, 2018.
- Yunirahmayanti, Andiana, Wahyu Eko Budi Santoso dan Asep Alipudin. Analisis Laporan Keuangan (Kinerja Keuangan) Untuk Memberikan Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bei, S1 Akuntansi, Universitas Pakuan Bogor, Bogor, 2016.